

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Stauss dan Corbin didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh menggunakan teknik-teknik statistik ataupun teknik-teknik lain. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mencari informasi yang berupa sejarah, tingkahlaku, aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi, kehidupan masyarakat, dan sebagainya.¹

Pada pendekatan kualitatif yang digunakan ini, peneliti akan mencari data yang berkaitan tentang strategi dan faktor penghambat konseling krisis Pekerja Sosial pada klien Pasca trauma.

B. Oprasionalisasi Konsep

Oprasional konsep dalam penelitian ini terdapat 3 konsep yaitu strategi konseling krisis, Pekerja Sosial dan klien *pasca* trauma. Indikator-indikator

¹Saeful Rahmat, Pupu., *Penelitian Kualitatif*, diakses dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 09:27

dari strategi konseling krisis terdiri dari prosedur konseling krisis, pelaksanaan konseling krisis, strategi konseling krisis, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan konseling krisis. Adapun prosedur konseling krisis ini digunakan Pekerja Sosial untuk melakukan konseling secara bertahap, sedangkan pelaksanaan konseling krisis yang digunakan Pekerja Sosial ini dimaksud bukan hanya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya saja. Melainkan mencakup strategi yang digunakan, waktu yang diperlukan, dan juga faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling krisis.

Adapun indikator tentang Pekerja Sosial yaitu tata cara pelaksanaan konseling krisis. Pelaksanaan konseling krisis yang dimaksud disini adalah tindakan-tindakan yang dijalankan untuk melakukan konseling krisis berdasarkan prosedur yang telah ada.

Sedangkan indikator tentang klien *pasca* trauma yaitu penyebab dan dampak terjadinya trauma. Indikator tentang penyebab trauma dimaksud untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga mengalami trauma. Sedangkan indikator tentang dampak trauma dimaksud untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada seseorang yang mengalami trauma.

Dari ketiga indikator tersebut terlihat adanya hubungan antara strategi konseling krisis dengan pekerja sosial dan klien *pasca* trauma. Strategi konseling krisis yang dilakukan oleh Pekerja Sosial berpengaruh dalam perubahan sikap dan prilaku seseorang setelah mengalami trauma.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yaitu bertempat di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. Adapun kriteria yang mendasari yaitu, a) Terdapat klien pasca trauma. b) Terdapat Pekerja Sosial dan c) Melakukan konseling atau intervensi krisis.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai bidang maupun pengetahuan yang bersifat umum dalam suatu lembaga serta memiliki kemampuan untuk merekomendasikan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang lebih merinci dan mendalam berdasarkan keahlian yang dimilikinya (informan kunci) kepada peneliti. Sedangkan informan kunci merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti secara rinci dan mendalam berdasarkan bidangnya, mampu memberikan informasi mengenai keahlian atau kemampuan atau pengalaman tentang kehidupannya berdasarkan data

yang dibutuhkan peneliti, dan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengungkapkan seluk beluk dalam lembaga.²

Adapun yang menjadi informan pangkal yaitu *supervisor* Pekerja Sosial yang memiliki pengetahuan secara umum dan mendalam mengenai informan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sedangkan informan kunci yaitu 2 Pekerja Sosial yang melakukan konseling krisis kepada klien pasca trauma di Wisma Bunda BPRSW berdasarkan rekomendasi dari *supervisor* Pekerja Sosial. Adapun yang menjadi informan kunci selain dari Pekerja Sosial, peneliti mengambil 2 klien pasca trauma dengan kriteria pertama klien tinggal di Wisma Bunda BPRSW minimal 6 bulan, telah mendapatkan konseling krisis oleh Pekerja Sosial, memiliki latar belakang masalah lebih kompleks dalam artian masalahnya lebih banyak dari klien yang lain, dan bahasanya mudah dipahami atau dapat diwawancarai.

Sedangkan untuk memilih informan kunci lainnya penulis menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* merupakan pengambilan informan lanjutan yang dilakukan dengan cara meminta rekomendasi dari informan yang sudah diwawancarai untuk memberikan informasi tentang nama informan yang dapat diwawancarai.³

² Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). Hal. 88

³ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). Hal. 89

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pertama dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mencari data-data terkait gambaran umum BPRSW, program dan kegiatan konseling serta dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dilakukan secara terus menerus untuk menemukan gejala yang tampak secara nyata.⁴

Dalam penelitian ini observer berperan sebagai partisipan penuh (*complete participant*) yaitu peneliti masuk secara total kedalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami impresi yang sama dengan subyek penelitian. Namun menurut Denzil dan Lincoln peneliti dapat melakukan observasi diluar, meskipun keberadaan peneliti diketahui ataupun tidak diketahui.⁵

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat melakukan wawancara langsung dengan Pekerja Sosial dan Klien. Dan pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan klien di BPRSW.

⁴ Hayim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi*. (Jurnal at-Taqaddum). (Semarang: Universitas Islam Semarang, 2016). Hal. 26

⁵ Ibid 27

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Sugiyono yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab sehingga dapat di ikutsertakan dalam suatu topik tertentu.⁶

Adapun wawancara mendalam ini dilakukan kepada *Supervisor* Pekerja Sosial untuk menentukan informan yang dapat diwawancarai. Pekerja Sosial dan klien pasca trauma di Wisma Bunda. Pekerja Sosial yang melakukan konseling krisis di Wisma Bunda untuk memperoleh data-data mengenai konseling krisis, strategi konseling krisis pada klien pasca trauma di Wisma Bunda, dan faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan strategi layanan konseling krisis. Kemudian kepada klien pasca trauma di Wisma Bunda untuk mengetahui pelaksanaan konseling krisis yang di lakukan Pekerja Sosial dan respon setelah mendapatkan konseling krisis serta pihak lain yang terkait untuk melengkapi data penelitian.

E. Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut:

⁶ Umi Aisyah. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*. (Jurnal Educatio). (Yogyakarta: TK Khasanah Islamic Entrepreneur Preschool Yogyakarta, 2014). Hal. 233

1. Pengoptimalan waktu penelitian dilakukan untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan subyek dan setting pada umumnya.
2. Tringulasi yaitu cara yang dilakukan dengan meveriviskasi, mengubah-memperluas informasi dari individu ke individu yang lain sampai 'jenuh' (tidak ada variasi jawaban yang lain).
3. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
4. Ketetapan dalam oprasional konsep yakni mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya lalu menentukan indikator-indikatornya.
5. Pembuktian dengan menggunakan instrumen bantu yang dapat dilakukan dengan catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara atau alat foto.⁷

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Sugiyono dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan jenuh. Analisis data ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁸

⁷ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). Hal. 100

⁸ Umi Aisyah. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*. (Jurnal Educatio). (Yogyakarta: TK Khasanah Islamic Entrepreneur Preschool Yogyakarta, 2014). Hal. 234

1. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan dianalisis berdasarkan jawaban yang sesuai dengan strategi dan faktor penghambat dan pendukung konseling krisis Pekerja Sosial pada klien pasca trauma. Hasil dari mereduksi data kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan sementara dengan cara memfokuskan data agar menjadi sebuah gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil mereduksi data, peneliti akan menyajikan data ke dalam teks dalam bentuk narasi. Penyajian data ini menggambarkan strategi dan faktor penghambat dan pendukung konseling krisis Pekerja Sosial pada klien pasca trauma di wisma bunda.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data peneliti akan menyimpulkan dan mengaitkan berdasarkan teori-teori yang telah ada dan sesuai dengan fokus penelitian.